

# **Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* Mata Pelajaran IPAS Berbantu Video Pembelajaran Kelas 4 SDN 2 Purwosari**

**Andika Putri Kumalasiwi<sup>1</sup>, Mudzanatun<sup>2</sup>, Hanifah<sup>3</sup> Ima Nisa Asriyanti<sup>4</sup>**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas PGRI Semarang <sup>123</sup>  
Sekolah Dasar Negeri 2 Purwosari<sup>4</sup>

[kumalasiwi.ap@gmail.com<sup>1\)</sup>](mailto:kumalasiwi.ap@gmail.com)

[mudzanatun@upgris.ac.id<sup>2\)</sup>](mailto:mudzanatun@upgris.ac.id)

[hanifahifah188@gmail.com<sup>3\)</sup>](mailto:hanifahifah188@gmail.com)

[Imanisaasriyanti@gmail.com<sup>4\)</sup>](mailto:Imanisaasriyanti@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas 4 di SD N 2 Purwosari melalui model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 5 siklus dengan pra siklus awal. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan dalam setiap siklusnya. Diawal pra siklus terdapat nilai rata-rata 61,33, pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 65,33 pada siklus ke 2 diperoleh nilai rata-rata 71,33 dan di siklus 3 terdapat nilai rata-rata 78,16. Pada siklus 4 memperoleh nilai rata-rata 82,5. Pada siklus 5 memperoleh nilai rata-rata 85,16. Disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantu video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD N 2 Purwosari.

Kata kunci: Hasil belajar, model *Problem Based Learning*

## **ABSTRACT**

This study aims to improve the learning outcomes of grade 4 science subjects at SD N 2 Purwosari through the Problem Based Learning model. This research used Classroom Action Research (CAR) which was conducted in 5 cycles with the initial pre-cycle. The results showed that student learning outcomes experienced a significant increase in each cycle. At the beginning of the pre-cycle there was an average value of 61.33, in cycle 1 it obtained an average value of 65.33, in cycle 2 it obtained an average value of 71.33 and in cycle 3 there was an average value of 78.16. In cycle 4 obtained an average value of 82.5. In cycle 5 obtained an average value of 85.16. It was concluded that using the Problem Based Learning learning model with the help of learning videos can improve the learning outcomes of grade 4 students at SD N 2 Purwosari.

*Keywords: Learning outcomes, Problem Based Learning models*

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Republik  
Indonesia Nomor 20 tahun 2003  
tentang Sistem Pendidikan Nasional  
menyatakan bahwa pendidikan adalah

usaha sadar dan terencana untuk  
mewujudkan suasana belajar dan proses  
pembelajaran agar siswa masyarakat,  
bangsa, dan negara yang berfungsi untuk  
mengembangkan kemampuan dan serta

membentuk karakter peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses belajar mengajar harus melibatkan siswa secara langsung agar siswa dapat berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa secara langsung melalui kegiatan pembelajaran di sekolah maupun tidak langsung dengan menggunakan media pembelajaran. Slavin (2010: 107) menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang merupakan perubahan perilaku seorang individu yang disebabkan oleh sebuah pengalaman. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran IPAS dalam pembahasannya terkait tentang berbagai gejala alam, sosial maupun kebendaan yang sistematis dan disusun secara teratur merupakan kumpulan dari hasil observasi atau hasil eksperimen.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pembelajaran IPS sangat dibutuhkan untuk membekali siswa agar mampu mencari, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya baik sekarang maupun masa mendatang.

IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi alam (Iskandar, 2001: 2). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam (Depdiknas dalam Suyitno, 2002: 7). Mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari, 5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain, dan 6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari (Sri Sulistiyorini, 2007: 40) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menggabungkan pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD).

Pada kenyataannya, siswa kelas IV di SD N 2 Purwosari Kabupaten Kendal, dalam proses pembelajaran IPAS siswa tidak seperti yang diharapkan karena masih banyak siswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Maka solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengaitkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan materi yang akan dipelajari. pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

*Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang disampaikan dengan menyajikan suatu permasalahan, mengajukan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi pengkajian sehingga dapat membuka dialog antara pendidik dan peserta didik.

Permasalahan yang dikaji merupakan masalah yang kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik sendiri dalam kehidupan sehari-hari (Rerung et al, 2017; Royantaro et al, 2018). Prinsip utama *Problem Based Learning* adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan dalam memecahkan masalah (Febriana et al, 2020; Herzon et al, 2018). Dengan menggunakan masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik mereka akan memaknai pembelajaran yang mereka lalui. Video pembelajaran mendukung model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menjadikan siswa semangat dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Ariswati, 2018; Paradina et al, 2019) langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* terdiri dari lima Langkah yaitu: 1) Mengorientasi peserta didik terhadap masalah; 2) Mengorganisasikan peserta didik; 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada saat proses pembelajaran IPAS sebelumnya di kelas 4 SD N 2 Purwosari menggunakan model ceramah dan terpacu pada buku paket, sehingga siswa dalam memahami materi mengalami kesulitan dengan mengingat setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda sehingga akan membutuhkan waktu yang lama untuk membuat siswa paham mengingat tidak semua siswa bisa menerima materi dengan model belajar yang diterapkan pada saat proses pembelajaran yang akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah (1) penelitian yang dilakukan oleh (Jannah et al; 2020) yang memperoleh hasil bahwa model *Problem Based Learning* berbantu media audio-visual efektif meningkatkan hasil belajar tema Indahnnya Keberagaman di Negeriku, (2) penelitian yang dilakukan oleh (Agus et al; 2022) yang memperoleh

hasil bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Sekolah Dasar, (3) penelitian yang dilakukan oleh (Ariyani et al; 2021) yang memperoleh hasil bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektifitas model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu video pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas IV.

## METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun rancangan dan desain Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu model desain Kemmis dan Mc Taggart. Komponen dalam setiap siklus terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi dengan dua siklus. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 4 SDN 2 Purwosari Kendal. Sampel yang di ambil adalah 30 siswa kelas 4 SDN 2 Purwosari Kendal dengan menggunakan Teknik *Nonprobability Sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) yaitu model dengan Video Pembelajaran sedangkan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS. Instrumen penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah lembar observasi dan tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa, dan ketuntasan dalam KKM. Berdasarkan ketuntasan minimal KKM di SDN 2 Purwosari Kendal siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai 75.

Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil apabila seluruhnya atau Sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku positif pada diri siswa seluruhnya sekurang-kurangnya 85% (Hermawan et al, 2019).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Maret 2023. Pada observasi awal tersebut di peroleh data kemampuan siswa kelas 4 SDN 2 Purwosari masih rendah. Dari 30 siswa hanya 9 siswa yang sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 30% sedangkan 21 siswa tidak tuntas dengan kualitas persentase 70% dan nilai rata-rata sebesar 61,33% adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 1. Distribusi frekuensi dan skor hasil belajar siswa pra siklus

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80%-100%	Sangat baik	2	6,67%
2	70%-79%	Baik	11	36,67%
3	60%-69%	Cukup	7	23,33%
4	≤60%	Kurang	10	33,33%
Jumlah			30	100%
Skor tertinggi			80	
Skor terendah			40	
Nilai rata-rata			61,33%	

Berdasarkan tabel tersebut dari 30 siswa yang mengikuti tes, terdapat 9 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori baik sekali 2 siswa dengan nilai 80 ada 2 siswa. Kategori baik ada 11 siswa dengan nilai 75 ada 6 siswa dan

nilai 70 ada 5 siswa, kategori cukup 7 siswa dengan nilai 65 ada 4 siswa dan nilai 60 ada 3 siswa, kategori kurang ada 10 siswa dengan nilai 50. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurang tepatnya model pembelajaran dan media pembelajaran Berdasarkan hasil data pra siklus maka peneliti melakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran PBL berbantu video pembelajaran.

### Siklus 1

Pada tanggal 7 April 2023 peneliti melaksanakan pembelajaran siklus, pada pembelajaran siklus 1 tersebut di peroleh data kemampuan siswa kelas 4 SDN 2 Purwosari Kendal mulai meningkat. Dari 30 siswa, 12 siswa sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40% sedangkan 18 siswa tidak tuntas dengan kualitas persentase 60% dan nilai rata-rata sebesar 65,33%. Adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut. Table 2. Distribusi frekuensi dan skor hasil belajar siswa siklus 1

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80%-100%	Sangat baik	4	13,33%
2	70%-79%	Baik	12	40%
3	60%-69%	Cukup	8	26,67%
4	≤55%	Kurang	6	20%
Jumlah			30	100%
Skor tertinggi			85	
Skor terendah			50	
Nilai rata-rata			65,33%	

Berdasarkan tabel tersebut dari 30 siswa yang mengikuti tes, ada 12 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori baik sekali 4 siswa dengan nilai 85 ada 1 siswa dan dengan

nilai 80 ada 3 siswa. Kategori baik ada 8 siswa dengan nilai 75 dan nilai 70 ada 3 siswa, kategori cukup ada 8 siswa dan kategori kurang ada 6 siswa. Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran selanjutnya (siklus 2) peneliti merefleksi kembali mengenai aktivitas pembelajaran siswa dan menjadikan pembelajaran siklus 1 sebagai pedoman untuk melanjutkan ke siklus 2. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan antara lain; memberik kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk bertanya, memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dan tanggapan, memberi siswa motivasi untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, membagi kelompok berdasarkan kebutuhan belajar siswa.

### Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 diadakan pada tanggal 15 April 2023. Pada pembelajaran siklus 2 ini di peroleh data kemampuan siswa kelas 4 SDN 2 Purwosari Kendal sudah meningkat. Sebanyak 30 siswa, terdapat 8 siswa yang

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80% - 100%	Sangat baik	8	26,67%
2	70% - 79%	Baik	16	53,33%
3	60% - 69%	Cukup	6	20%
4	≤55%	Kurang	0	0%
Jumlah			30	100%
Skor tertinggi			90	

Berdasarkan tabel tersebut dari 30 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 18 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori baik sekali 8 siswa dengan nilai 90 ada 2 siswa, 85 ada 4 siswa dan nilai 80 ada 2 siswa. Kategori baik terdapat 10 siswa dengan nilai 75 dan terdapat 3 siswa mendapat nilai 70, kategori cukup ada 6 siswa. Ada peningkatan rata-rata nilai dari siklus sebelumnya terlihat bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik.

### Siklus 3

sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 60% sedangkan 12 siswa tidak tuntas dengan kualitas persentase 40% dan nilai rata-rata sebesar 71,33%. Adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 3. Distribusi frekuensi dan skor hasil belajar siswa siklus 2

.

Table 4. Distribusi frekuensi dan skor hasil belajar siswa siklus 3

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80% - 100%	Sangat baik	15	50%
2	70% - 79%	Baik	12	40%
3	60% - 69%	Cukup	3	10%
4	≤55%	Kurang	0	0%
Jumlah			30	100%
Skor tertinggi			90	
Skor terendah			60	
Nilai rata-rata			78,16%	

Berdasarkan tabel tersebut dari 30 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 23 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori baik sekali 15 siswa dengan nilai 95 ada 2 siswa, nilai 90 ada 3 siswa, nilai 85 ada 2 siswa, serta nilai 80 berjumlah 8 siswa. Kategori baik terdapat 12 siswa dengan nilai 75 ada 8 siswa, siswa mendapat nilai 70 terdapat 4 siswa. Ada peningkatan rata-rata nilai dari siklus sebelumnya terlihat bahwa proses pembelajaran meningkat.

#### Siklus 4

Pelaksanaan siklus 4 diadakan pada tanggal 20 Mei 2023. Pada pembelajaran siklus ini di peroleh data kemampuan siswa kelas 4 SDN 2 Purwosari Kendal sudah meningkat. Sebanyak 30 siswa, terdapat 27 siswa yang sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 90% sedangkan 3 siswa tidak tuntas dengan kualitas persentase 10% dan nilai rata-rata sebesar 82,5%. Adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 5. Distribusi frekuensi dan skor hasil belajar siswa siklus 4

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80% - 100%	Sangat baik	20	66,67%
2	70% - 79%	Baik	10	33,33%
3	60% - 69%	Cukup	0	0%
4	≤55%	Kurang	0	0%
Jumlah			30	100%
Skor tertinggi			100	
Skor terendah			70	
Nilai rata-rata			82,5%	

Berdasarkan tabel tersebut dari 30 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 27 siswa yang tuntas hasil belajarnya

dengan nilai 100 ada 1 siswa, nilai 95 ada 3 siswa, nilai 90 ada 3 siswa, selanjutnya nilai 85 berjumlah 7 siswa. Kategori baik terdapat 10 siswa dengan nilai 75 ada 6 siswa, siswa mendapat nilai 70 terdapat 3 siswa. Ada peningkatan rata-rata nilai dari siklus sebelumnya terlihat bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik.

#### Siklus 5

Pelaksanaan siklus 5 diadakan pada tanggal 29 Mei 2023. Pada pembelajaran siklus ini di peroleh data kemampuan siswa kelas 4 SDN 2 Purwosari Kendal sudah meningkat. Sebanyak 30 siswa, terdapat 28 siswa yang sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 93,33% sedangkan 2 siswa tidak tuntas dengan kualitas persentase 6,67% dan nilai rata-rata sebesar 85,16%. Adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 6. Distribusi frekuensi dan skor hasil belajar siswa siklus 5

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80% - 100%	Sangat baik	25	83,33%
2	70% - 79%	Baik	5	16,67%
3	60% - 69%	Cukup	0	0%
4	≤55%	Kurang	0	0%
Jumlah			30	100%
Skor tertinggi			100	
Skor terendah			70	
Nilai rata-rata			85,16%	

dengan kategori baik sekali 20 siswa

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

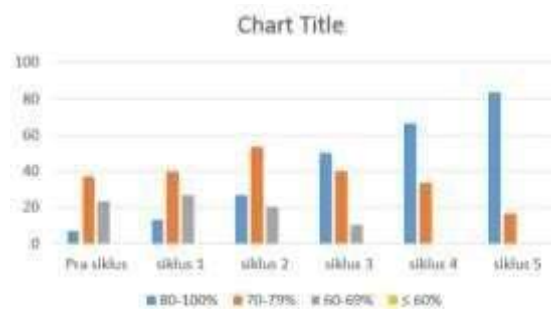
Berdasarkan tabel tersebut dari 30 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 28 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori baik sekali 25 siswa dengan nilai 100 ada 2 siswa, nilai 95 ada 2 siswa, nilai 90 ada 7 siswa, selanjutnya nilai 85 berjumlah 7 siswa. Kategori baik terdapat 10 siswa dengan nilai 75 ada 3 siswa, siswa mendapat nilai 70 terdapat 2 siswa. Ada peningkatan rata-rata nilai dari siklus sebelumnya terlihat bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan sebanyak 6 siklus diantaranya pra siklus sampai siklus yang kelima. Hasil penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan di setiap siklusnya Berikut perbandingan hasil belajar siswa kelas 4 mulai dari pra siklus sampai siklus 5 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Skor	Kategori	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Siklus 4	Siklus 5
1.	80%-100%	Sangat baik	2	4	8	15	20	25
2.	70%-79%	Baik	11	12	16	12	10	5
3.	60%-69%	Cukup	7	8	6	3	-	-
4.	≤ 60%	Kurang	10	6	-	-	-	-

No	Skor	Kategori	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Siklus 4	Siklus 5
1.	80%-100%	Sangat baik	6,67%	13,33%	26,67%	50%	66,67%	83,33%
2.	70%-79%	Baik	36,67%	40%	53,33%	40%	33,33%	16,67%
3.	60%-69%	Cukup	23,33%	26,67%	20%	10%	-	-
4.	≤ 60%	Kurang	33,33%	20%	-	-	-	-

Berdasarkan dari data yang ada pada tabel tersebut perbandingan hasil belajar dari pra siklus sampai pada siklus 5 proses pembelajaran terus meningkat. Dari total siswa kelas 4 sebanyak 30 siswa, Pra siklus siswa yang mencapai pada ketuntasan dengan persentase terdapat 3 siswa dengan persentase 30% memiliki rata-rata nilai 61,33 selanjutnya pada siklus 1 hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan naik sebanyak 12 siswa dalam persentase 40% dengan nilai rata-rata 65,33 kemudian pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas naik sebanyak 18 siswa dalam persentase 60%, dengan nilai rata-rata 71,33 siklus 3 siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 23 siswa dalam persentase 76,67% memiliki nilai rata-rata 78,16 selanjutnya siklus 4 siswa yang mencapai nilai ketuntasan

sebanyak 27 siswa dalam persentase 90% dengan memiliki nilai rata-rata 82,5 dan untuk siklus yang ke 5 jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 28 siswa dengan persentase 93,33% dengan nilai rata-rata 85,16. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan berbantuan video pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat disetiap siklusnya hasil belajar siswa dan nilai rata-rata dalam setiap siklusnya meningkat. Dibawah ini terdapat grafik peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas 4 dengan mata pelajaran IPAS.



Grafik perbandingan hasil dari pra siklus, siklus 1, siklus 2, siklus 3, siklus 4, dan siklus 5

Berdasarkan grafik diatas dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dengan melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan berbantu video pembelajaran terdapat peningkatan dari pra siklus, siklus 1, siklus 2, siklus 3, siklus 4, dan siklus 5 dengan KKM 75 proses pembelajaran mata pelajaran IPAS dikelas 4 terjadi keberhasilan hasil belajar dan nilai rata-rata meningkat dalam setiap siklusnya secara signifikan. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020). Dalam penelitian mereka membuktikan bahwa model pembelajaran Problem Based

Learning dapat meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Feri Fadly, 2022) menjelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran Tematik materi sistem peredaran darah pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SD. Melihat dari beberapa penelitian terdahulu pada dasarnya penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada pelajaran Tematik sehingga model pembelajaran Problem Based Learning dapat digunakan di sekolah.

Berdasarkan pembelajaran siswa kelas 4 dengan mata pelajaran IPAS SD N 2 Purwosari Kendal melalui model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan video pembelajaran dengan hasil belajar yang meningkat, siswa menjadi lebih bersemangat dan tertarik dalam belajar sehingga dalam pembelajaran aktif dikelas 4 SD N 2 Purwosari Kendal.

### SIMPULAN

Dalam penelitian kegiatan pembelajaran kelas IV SD N 2 Purwosari Kendal mata pelajaran IPAS melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantu video pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dalam setiap siklusnya. Dengan adanya penelitian ini suasana belajar siswa menjadi lebih aktif, menyenangkan dan bersemangat.

Adapun penelitian ini banyak kekurangan maka mohon saran untuk lebih baik lagi dan bermanfaat untuk orang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- AKSIOMA: *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1).93. <https://doi.org/1024127/ajpm.v9i1.2591>
- Ariyani, Bekti., Krintin, Firosalia. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 5(2). 253-Bahtiar, B. (2017). Upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
- Fatimah, E. (2006). *Perkembangan peserta didik*. Bandung: Pustaka Setia
- Febriana, R., Yusri, R., & Delyana, H. (2020). Geometri Ruang Berbasis *Problem Based Learning* Terhadap Kreativitas Pemecahan Masalah.
- Lestari, W. (2014) Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pojokrejo 1 Jombang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabet
- Rochmawati, Hilda Agustin, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPS Kelas V SD Iskandar Said Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.



Setiawati, M. (2020). Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyusun Proposal Ptk pada Djj Ptk Bagi Guru Madrasah Tsanawiyah. Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan

Jaka